

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. Wawancara kepada Pengajar TPA

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca al-Qur'an anak di TPA ?
2. Bagaimana tanggapan anda melihat kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an anak ?
3. Bagaimana tindakan anda jika anak tidak bisa membaca al-Qur'an ?
4. Apakah ada program-program khusus untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?
5. Apakah program-program tersebut terealisasikan dengan baik ?
6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an setelah adanya pengajaran secara intensif ?

B. Wawancara kepada orang tua santri

1. Sejak usia berapa anda mulai mengajarkan proses membaca al-Qur'an kepada anak anda ?
2. Apa saja upaya yang anda lakukan dalam proses peningkatan kualitas anak membaca al-Qur'an ?
3. Apa saja faktor yang mendukung proses belajar anak ?
4. Apa saja faktor yang menghambat proses belajar anak ?
5. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?
6. Bagaimana kerja sama anda dengan para pengajar TPA dalam peningkatan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

Wawancara Kepada Orang tua santri

Nama Orang Tua : Agung Cahyono

Nama Santri : Amelia Cahya Anastasya

Waktu : 31 Maret 2019 (17:15)

1. Sejak usia berapa anda mulai mengajarkan proses membaca al-Qur'an kepada anak anda ?

Sejak masuk ke Taman Kanak-Kanak kurang lebih di usia enam tahun orang tua sudah mengajak anak untuk belajar mengaji di masjid. Kemudian anak juga belajar mengaji di sekolah dan di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada, karena secara pribadi orang tua tidak bisa mengajarkan anak mengaji.

2. Apa saja upaya yang anda lakukan dalam proses peningkatan kualitas anak membaca al-Qur'an ?

Upaya yang dilakukan orang tua adalah mengajak dan memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an serta mendampingi anak belajar mengaji setelah shalat maghrib di masjid Nur Rahmah, Pringgolayan. Orang tua sangat mendukung anak jika ingin belajar membaca al-Qur'an pada siapapun karena mengingat kemampuan orang tua yang tidak bisa membaca al-Qur'an. In Sya Allah jika anak sudah mampu membaca Al-Qur'an orang tua bisa belajar membaca Al-Qur'an dari sang anak sendiri.

3. Apa saja faktor yang mendukung proses belajar anak ?

Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an sehingga anak bisa ikut belajar di tempat tersebut, selain itu di masjid sekitar rumah juga ada banyak senior-senior yang

sudah bisa membaca Al-Qur'an meluangkan waktunya untuk mengajarkan anak-anak belajar membaca iqra' dan membaca Al-Qur'an.

4. Apa saja faktor yang menghambat proses belajar anak ?

Alhamdulillah tidak ada faktor yang menghambat proses belajar anak, kami selaku orang tua sangat terbuka dan mendukung penuh jika anak ingin mempelajari ilmu agama, selagi ilmu yang dipelajari itu sah-sah saja.

5. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?

Tidak ada faktor yang menghambat proses belajar membaca Al-Qur'an anak.

6. Bagaimana kerja sama anda dengan para pengajar TPA dalam peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur'an ?

Orang tua mempercayakan sepenuhnya kepada anak tentang proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Orang tua pribadi jarang membangun komunikasi dengan para guru karena sibuk dengan tuntutan pekerjaan, mempercayakan penuh pada anak dan guru.

Wawancara Kepada Orang tua santri

Nama Orang Tua : Marsudi

Nama Santri : Chika

Waktu : 31 Maret 2019 (18:16)

1. Sejak usia berapa anda mulai mengajarkan proses membaca al-Qur'an kepada anak anda ?

Sebelum masuk ke Taman Kanak-Kanak orang tua sudah mulai memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, sekalipun belum terlalu fokus mengajarkannya. Kemudian orang tua mulai mengajarkan membaca iqra' saat anak masuk TK saat anak berusia 5 tahun, dan saat kelas 1 Sekolah Dasar orang tua mulai memasukkan anak untuk belajar mengaji di TPA. Karena orang tua sudah mengajarkan mengaji di rumah maka saat masuk ke TPA anak sudah lumayan lancar saat belajar membaca iqra'.

2. Apa saja upaya yang anda lakukan dalam proses peningkatan kualitas anak membaca al-Qur'an ?

Upaya paling pertama yang dilakukan orang tua sendiri ialah sudah mengenalkan proses untuk membaca al-Qur'an dan pengenalan tulisan huruf hijaiyah kepada anak sejak usia dini. Saat anak telah memasuki usia Sekolah Dasar orang tua tetap terus mengajarkan anak mengaji di rumah sekaligus mendukung anak mengaji di TPA maupun di masjid kampung. Metode yang orang tua gunakan untuk mengajarkan anak mengaji di rumah ialah dengan metode pengajaran membaca iqra' secara klasikal (berhadap-hadapan dengan orang tua).

3. Apa saja faktor yang mendukung proses belajar anak ?

Faktor yang membuat anak cepat dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an ialah karena anak mengaji atas kemauannya sendiri. Karena anak telah memiliki kemauan untuk mengaji maka orang tua memberikan arahan dan kontribusi penuh. Bagi orang tua hal-hal yang terkait tentang agama Islam harus di nomor satukan.

4. Apa saja faktor yang menghambat proses belajar anak ?

Hal yang menghambat proses belajar anak ialah anak masih takut jika bertemu dengan banyak orang, sehingga kadang sampai menangis dan tidak berangkat TPA.

5. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?

Seiring berjalannya waktu ketakutan anak terhadap banyak orang menghilang dengan sendirinya.

6. Bagaimana kerja sama anda dengan para pengajar TPA dalam peningkatan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

Orang tua dan ustad ustadzah di TPA saling mendukung dalam mengajar, orang tua mengajarkan anak di rumah dan mempercayakan pengajaran pada ustadz ustadzah di TPA.

Wawancara Kepada Orang tua santri

Nama Orang Tua : Sumarsono

Nama Santri : Rona Cahya Jati

Waktu : 23 April 2019 (17:38)

1. Sejak usia berapa anda mulai mengajarkan proses membaca al-Qur'an kepada anak anda ?

Kira-kira di usia 4 tahun sejak anak masuk PAUD orang tua sudah mengajarkan anak mengaji di rumah, dan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua maka anak dimasukkan ke TPA.

2. Apa saja upaya yang anda lakukan dalam proses peningkatan kualitas anak membaca al-Qur'an ?

Saat di rumah ibu tetap membimbing anak untuk tadarus al-Qur'an bersama, bahkan saat ini bacaan anak lebih baik daripada bacaan orang tua. Anak sendiri lebih suka materi mengaji daripada materi pelajaran yang disampaikan disekolah. Upaya lain yang dilakukan orang tua ialah memasukkan anak untuk hafalan di rumah tahfidz yang dilaksanakan satu pekan tiga kali. Kemudian orang tua juga memberikan contoh untuk terus belajar dan berjamaah di masjid, sehingga mendatangi masjid menjadi kebiasaan bagi anak.

3. Apa saja faktor yang mendukung proses belajar anak ?

- Anak sendiri sudah mantap hatinya untuk mempelajari ilmu agama termasuk mengaji membaca al-Qur'an.

- Orang tua sangat senang dan mendukung penuh anak untuk fokus pada disiplin ilmu agama, serta memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran.
- Lokasi tempat belajar mengaji yang dekat dari rumah.
- Lingkungan dan masyarakat baik, serta mendukung untuk terus melakukan kebaikan.
- Sekolah Dasar tempat anak belajar juga mendukung proses belajar baca al-Qur'an anak dengan melakukan tadarrus setiap pagi sebelum masuk kelas.

4. Apa saja faktor yang menghambat proses belajar anak ?

Faktor penghambat belajar anak ialah kalau mengaji masih sering malu, sehingga suaranya pelan dan menjadi kurang maksimal.

5. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?

Seiring berjalannya waktu anak akan menjadi berani dengan sendirinya, In Sya Allah.

6. Bagaimana kerja sama anda dengan para pengajar TPA dalam peningkatan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

Orang tua berusaha untuk selalu memenuhi undangan yang diberikan oleh pihak TPA. Orang tua mendukung penuh terkait keperluan operasional TPA, saat pembayaran biaya bulanan pun selalu rutin dibayarkan dan memilih pembayaran yang untuk menengah ke atas.

Wawancara Kepada Orang tua santri

Nama Orang Tua : Dalmadi

Nama Santri : Anindya Pratiwi

Waktu : 23 April 2019 (18:11)

1. Sejak usia berapa anda mulai mengajarkan proses membaca al-Qur'an kepada anak anda ?

Mulai mengaji di umur 5 tahun, saat masuk Taman Kanak-Kanak anak sekaligus diarahkan orang tua untuk mengaji di TPA Nurul Huda.

2. Apa saja upaya yang anda lakukan dalam proses peningkatan kualitas anak membaca al-Qur'an ?

Orang tua hanya mengacu untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di TPA karena orang tua tidak bisa mengaji.

3. Apa saja faktor yang mendukung proses belajar anak ?

Dorongan terus dari orang tua agar anak terus belajar mengaji dan meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung lainnya adalah adanya pengajian anak-anak tiap malam ahad.

4. Apa saja faktor yang menghambat proses belajar anak ?

- Sifat anak yang pemalu sehingga terkadang susah untuk disuruh ikut kegiatan-kegiatan.
- Saat di TK anak pernah dibentak oleh guru sehingga mental anak menjadi down.

- Daerah rumah sedikit terisolir dari masyarakat sehingga anak jarang bisa berkumpul dengan teman-teman seusianya, hal itu membuat anak sedikit susah bergaul jika tidak dengan teman akrabnya.

5. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?

Orang tua senantiasa menasehati anak sedikit demi sedikit agar mental anak terus terbangun.

6. Bagaimana kerja sama anda dengan para pengajar TPA dalam peningkatan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

Orang tua tidak memiliki kerja sama khusus dengan pengajar TPA karena orang tua merasa guru kurang komunikatif.

Wawancara Kepada Orang tua santri

Nama Orang Tua : Heny Astuti

Nama Santri : Muhammad Fatih Firdaus

Waktu : 26 Mei 2019 (20:33)

1. Sejak usia berapa anda mulai mengajarkan proses membaca al-Qur'an kepada anak anda ?

Orang tua sudah mengenalkan huruf-huruf hijaiyah saat di PAUD, kemudian memasukkan anak ke TPA di usia 5 tahun saat masuk ke TK. Sejak anak di PAUD orang tua sudah terus berusaha mengajarkan anak mengaji sesuai dengan kemampuan yang orang tua miliki.

2. Apa saja upaya yang anda lakukan dalam proses peningkatan kualitas anak membaca al-Qur'an ?

- Upaya yang terus dilakukan ialah membimbing anak mengaji setiap setelah maghrib.
- Orang tua berusaha untuk mengajarkan anak sesuai dengan metode yang telah diajarkan para gurunya di sekolah, metode mengaji yang digunakan di sekolah dengan metode ummi.
- Membimbing anak untuk memurajaa'ah/mengulang hafalan yang sudah ditarget oleh pihak sekolah.

3. Apa saja faktor yang mendukung proses belajar anak ?

- Iq anak sendiri yang baik, sehingga terkadang tanpa diajar orang tua namun anak bisa dengan sendirinya.

- Adanya buku progres target mengaji dan hafalan sehingga anak dan orang tua selalu memiliki target yang harus dicapai.
- Orang tua selalu bekerja sama untuk mendidik anak menuju lebih baik.

4. Apa saja faktor yang menghambat proses belajar anak ?

Anak masih dalam usia dini sehingga masih lebih senang bermain dibanding belajarnya, juga terkadang patuh dan kadang tidak patuh saat disuruh oleh orang tua.

5. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?

Orang tua sendiri tidak memaksakan kehendak anak, jika anak ingin main maka dibiarkan main, karena orang tua sendiri percaya bahwa akan ada saatnya anak manut dan mudah untuk diajak. Hal paling penting yang dilakukan orang tua ialah membatasi penggunaan gadget oleh anak.

6. Bagaimana kerja sama anda dengan para pengajar TPA dalam peningkatan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

- Pihak guru yang mengajarkan anak mengaji memberikan kontrol nilai kepada orang tua, sehingga orang tua tau bagian yang kurang difahami oleh anak dan mengajarkan lebih giat kepada anak di bagian yang kurang tersebut.
- Orang tua dan guru berkomitmen bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk tetap mengajarkan anak mengaji di rumah.
- Orang tua memantau kegiatan anak melalui grup *whatsapp* kelas yang berisikan orang tua murid dan guru.

Wawancara Kepada Orang tua santri

Nama Orang Tua : Sugiyem

Nama Santri : Ismail Yudha Kusuma

Waktu : 27 Mei 2019 (16:12)

1. Sejak usia berapa anda mulai mengajarkan proses membaca al-Qur'an kepada anak anda ?

Kebiasaan keluarga sudah sejak kecil pasti mengaji setelah shalat maghrib sekalipun hanya membaca beberapa ayat saja. Jika masuk ke TPA sudah sejak di usia 3,5 tahun karena anak ingin ngikut kakaknya berangkat ke TPA.

2. Apa saja upaya yang anda lakukan dalam proses peningkatan kualitas anak membaca al-Qur'an ?

- Anak biasanya mengaji dengan kakaknya, karena kakaknya dahulu kursus mengaji sehingga bacaan Al-Qur'annya sudah lebih baik.
- Hingga saat ini orang tua terus menerus mendampingi anak membaca al-Qur'an dan disimak satu persatu.

3. Apa saja faktor yang mendukung proses belajar anak ?

- Faktor pendukung utama adalah keluarga, karena mengaji sudah menjadi sebuah kebiasaan yang baik.
- Lingkungan masyarakat khususnya para remajanya baik sehingga dapat mendukung proses mengaji anak.
- Ekstrakurikuler mengaji saat di sekolah, karena waktu anak lebih banyak di sekolah.

4. Apa saja faktor yang menghambat proses belajar anak ?
 - Mood anak untuk mengaji kadang down, karena efek *full day school* sehingga mengatur waktunya terkadang agak sulit.
 - Organisir waktu karena sekolah sampai sore, sedangkan TPA pada umumnya dilakukan di sore hari.
5. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?
 - Menciptakan suasana yang dapat kembali menggugah mood anak, dengan dirayu, dibujuk, dan berbagai cara lain.
 - Konsekuensi dari tidak mengaji di TPA pada sore hari maka orang tua fokus menggenjot mengaji anak pada setelah shalat maghrib.
6. Bagaimana kerja sama anda dengan para pengajar TPA dalam peningkatan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?
 - Orang tua berpartisipasi dalam pertemuan orang tua santri untuk upaya meningkatkan kualitas TPA.
 - Mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar TPA agar ilmu yang diberi lebih melekat.
 - Para penagajar selalu melibatkan orang tua saat ingin mengambil keputusan.

Wawancara Kepada Pengajar TPA

Nama Pengajar : Nangidah

Waktu : 2 Mei 2019 (16:47)

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca al-Qur'an anak di TPA ?

- Kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sudah lumayan baik, bahkan ada beberapa anak yang sudah bagus bacaan Al-Qur'annya, namun masih kurang maksimal karena guru yang mengajarkan sering ganti. TPA tetap selalu aktif sekalipun anak-anak sendiri terkadang banyak yang datang dan terkadang hanya sedikit, karena waktu ngaji anak-anak berbarengan juga dengan waktu les dan pramuka.
- Beberapa anak yang sudah kelas 6 SD dan sudah bisa membaca Al-Qur'an rata-rata sudah tidak mau datang ke TPA lagi, karena sudah merasa bisa dan malu untuk datang lagi ke TPA karena sudah besar.

2. Bagaimana tanggapan anda melihat kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an anak ?

- Sebagai seorang guru sangat sedih melihat kondisi anak dan juga orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Sering terbesit pertanyaan dalam hati bagaimana lagi cara mengajak orang-orang yang seperti itu untuk mau belajar membaca Al-Qur'an.
- Berusaha terus mengajak belajar membaca Al-Qur'an, salah satunya dengan cara membawa hal yang berbeda, seperti mengganti bacaan dalam pengajian agar tidak hanya surat yasin dan tahlilan saja. Sekalipun terkadang mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat, namun tetap terus diperjuangkan.

3. Bagaimana tindakan anda jika anak tidak bisa membaca al-Qur'an ?

- Anak yang belum mampu membaca iqra' dengan baik dan benar diulang terus menerus sampai dirasa sudah baik bacaan iqra'nya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini bertujuan agar saat anak sudah khatam iqra', bacaan Al-Qur'annya akan lebih lancar.
- Banyak ditemukan anak-anak yang tidak mau mengaji di TPA, tindakan yang dilakukan adalah menyadarkan orang tua untuk mengajak anak mengaji di masjid. Jika orang tua tidak mau mengajak anak belajar mengaji di masjid juga, maka orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan anak mengaji di rumah, khususnya bagi orang tua yang sudah bagus bacaan Al-Qur'annya.

4. Apakah ada program-program khusus untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

- Diri kami pribadi tidak memiliki program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, hanya terus mengajarkan semua yang bisa diajarkan.
- Program-program khusus di TPA sudah ada guru lain yang mengatur, kami pribadi bertugas untuk membantu mengajar semampunya.

5. Apakah program-program tersebut terealisasi dengan baik ?

Alhamdulillah program-program yang bersifat *refreshing* mampu terlaksana dengan baik.

6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an setelah adanya pengajaran secara intensif ?

Beberapa anak masuk TPA mulai dari awal iqra' satu, dan ada beberapa anak yang progresnya sangat baik. Banyak anak yang tidak melanjutkan mengaji secara intensif karena efek dari *full day school* sehingga kurangnya waktu anak untuk mengaji.

Wawancara Kepada Pengajar TPA

Nama Pengajar : Pradita Kasmara Dany

Waktu : 4 Mei 2019 (19:27)

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca al-Qur'an anak di TPA ?

- Orang tua memasrahkan pengajaran membaca Al-Qur'an anak mereka kepada para pengajar TPA, sebagian besar anak-anak tersebut belajar sejak dasar. *In Syaa Allah* jika anak-anak yang belajar mengajinya serius maka peningkatan kemampuannya akan jelas.
- Beberapa anak dibimbing mengajinya oleh orang tuanya masing-masing, sehingga kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak itu sudah lebih baik.
- Kondisi membaca Al-Qur'an anak-anak di TPA masih relatif baik, sesuai antara umur dan kemampuan anak.

2. Bagaimana tanggapan anda melihat kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an anak ?

- Sangat menyayangkan anak yang sudah pernah mengaji kemudian tidak lagi mengaji karena efek diberikan *smartphone*, alhasil anak tersebut lebih memilih bermain game daripada mengaji.
- Para pengajar fokus pada anak-anak yang ingin serius datang ke masjid untuk belajar membaca Al-Qur'an di masjid.

3. Bagaimana tindakan anda jika anak tidak bisa membaca al-Qur'an ?

- Sering mengulang-ulang bacaan yang sudah diajarkan agar anak terus mengingat pelajaran yang sudah disampaikan.

- Telaten terus untuk mengajarkan dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak.

4. Apakah ada program-program khusus untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

Tidak ada program-program khusus yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, para pengajar hanya mengajarkan sebatas pembenaran bacaan, tajwid, dan *makhrajnya* saja.

5. Apakah program-program tersebut terealisasi dengan baik ?

- Tujuan TPA untuk memakmurkan masjid, sehingga adanya TPA sangat berpengaruh pada tingkat keaktifan para remaja di masjid.
- Program tersebut mampu menambah semangat para remaja masjid untuk aktif belajar membaca Al-Qur'an.

6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an setelah adanya pengajaran secara intensif ?

- Berhasil untuk memberikan kesadaran pada anak agar giat mengaji, dan yang terpenting dengan ada TPA anak tidak fokus bermain *smartphone*.
- Para remaja-remaja mulai mampu mengelola jalannya TPA sehingga adanya regenerasi untuk terus belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Wawancara Kepada pengajar TPA

Nama Pengajar : Riky Dwi Prasetyo

Waktu : 4 Mei 2019 (19:46)

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca al-Qur'an anak di TPA ?

Beberapa anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga yang belajar mengaji mulai dari nol. Bagi anak-anak yang sudah bisa mengaji hanya tinggal merutinkan terus membaca Al-Qur'annya dan yang belum bisa terus dibimbing.

2. Bagaimana tanggapan anda melihat kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an anak ?

Para pengajar pribadi belum mampu merangkul anak-anak yang kurang kemampuan membaca Al-Qur'annya, hanya merangkul dan fokus pada anak-anak yang mau datang untuk mengaji.

3. Bagaimana tindakan anda jika anak tidak bisa membaca al-Qur'an ?

Tindakan yang mampu dilakukan hanya dengan mengulang-ulang terus, sampai anak benar-benar faham tentang bacaan yang dibaca tersebut.

4. Apakah ada program-program khusus untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

- Program mengaji untuk anak-anak kecil dinamakan *Annafi*, waktu belajarnya di malam ahad.
- Program mengaji untuk para remaja yang sudah usia SMP dinamakan *Arzan*, waktu belajarnya malam selasa.

- Pelajaran yang diberikan fokus pada membaca Al-Qur'an dan latihan kultum untuk melatih mental anak.

5. Apakah program-program tersebut terealisasi dengan baik ?

Program tersebut *in sya Allah* berjalan dengan baik dan rutin dilakukan evaluasi bulanan dan tahunan, serta para pengurus rutin melakukan diskusi untuk berjalannya program pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an setelah adanya pengajaran secara intensif ?

- Beberapa anak ada yang berkembang dan ada pula yang tetap stagnan dalam belajar mengaji.
- Kemampuan mengingat anak mempengaruhi hasil dari proses pengajaran yang sudah dilakukan.

Wawancara Kepada Pengajar TPA

Nama Pengajar : Hasan Siregar

Waktu : 12 Mei 2019 (16:42)

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca al-Qur'an anak di TPA ?

Setiap anak berbeda-beda dalam menangkap ilmu yang diajarkan, sehingga ada anak yang masih kecil dan sudah baik bacaannya, dan sebaliknya ada yang sudah besar dan kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang. Rata-rata anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an yaitu saat kelas 4 Sekolah Dasar.

2. Bagaimana tanggapan anda melihat kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an anak ?

Mengajak anak-anak untuk syiar terkait belajar membaca Al-Qur'an dengan membagikan pamflet dengan tujuan mengajak anak-anak lainnya untuk aktif belajar di TPA. Dengan syiar seperti itu diharapkan munculnya kesadaran orang tua akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

3. Bagaimana tindakan anda jika anak tidak bisa membaca al-Qur'an ?

- Sebisa mungkin menarik anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, menarik minat itu biasa dilakukan dengan membagikan kalender agar terlihat bahwa TPA masih aktif.
- Melakukan kerja sama dengan masjid dan sekolah untuk terus mengajak anak-anak belajar membaca Al-Qur'an.

4. Apakah ada program-program khusus untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

Beberapa anak yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya akan didaftarkan wisuda bersama BADKO, sistem dan modul pun menginduk kepada BADKO.

5. Apakah program-program tersebut terealisasi dengan baik ?
 - Sistem dari BADKO tersebut belum mampu terlaksana dengan baik karena kekurangan pengajar untuk pelaksanaannya.
 - Beberapa program yang ada sudah bisa terlaksana, namun ada program yang belum mampu terlaksana juga, faktor finansial menjadi salah satu hal yang menghambat berjalannya program-program yang ada.
6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an setelah adanya pengajaran secara intensif?

Hasil yang dicapai berbeda-beda, tergantung kepada proses belajar anak tersebut dan juga tergantung kepada orang tua. Anak yang tetap diajarkan mengaji oleh orang tuanya cenderung lebih baik kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Wawancara Kepada Pengajar TPA

Nama Pengajar : Muhammad Harun Zaim

Waktu : 26 Mei 2019 (19:58)

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca al-Qur'an anak di TPA ?

Penilaian tajwid masih di bawah standar AMM, berhubung karena pengajarnya sendiri juga belum standar. Namun secara garis besar anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an sekalipun belum memenuhi standar AMM.

2. Bagaimana tanggapan anda melihat kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an anak ?

Kurangnya dorongan kepada anak oleh orang tuanya menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Orang tua kurang memberikan dorongan kepada anak tersebut dikarenakan orang tua tersebut jarang berjamaah di masjid, serta kurangnya ilmu.

3. Bagaimana tindakan anda jika anak tidak bisa membaca al-Qur'an ?

- Melakukan silaturahmi ke rumah-rumah untuk memberi penyadaran dan semangat.
- Mengadakan pengajian rutin agar orang tuanya juga ikut mengaji.
- Mengadakan waktu mengaji khusus untuk anak-anak, setiap hari sabtu malam ahad.
- Melakukan kegiatan-kegiatan salah satunya dengan melaksanakan lomba-lomba.

4. Apakah ada program-program khusus untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

- Program untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an hanya sebatas mengajarkan anak terus menerus.
- Fokus untuk melakukan regenerasi agar pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, agar proses pembelajaran di TPA tidak berhenti karena tidak adanya regenerasi.

5. Apakah program-program tersebut terealisasi dengan baik ?

Program yang ingin dilakukan tersebut terus dilakukan dan terus menjalani proses, sekalipun belum terlaksana maksimal.

6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an setelah adanya pengajaran secara intensif ?

Hasil yang dicapai belum optimal dan belum pernah dilakukan penilaian menyeluruh terhadap kemampuan anak, secara garis besar anak yang serius dan sering berangkat pasti akan bisa mengaji.

Wawancara Kepada Pengajar TPA

Nama Pengajar : Nurul Hidayah

Waktu : 27 Mei 2019 (12:15)

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca al-Qur'an anak di TPA ?

Program sudah ada namun belum berjalan maksimal karena baik guru-guru maupun muridnya sering ganti-ganti. Hal tersebut menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak juga hanya seadanya.

2. Bagaimana tanggapan anda melihat kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an anak ?

Anak yang kurang kemampuannya harus disendirikan cara pengajarannya, karena yang kurang kemampuannya ini butuh waktu lebih banyak untuk mengaji. Anak yang kurang kemampuannya ini terus menerus dirayu dan dibimbing agar mau mengaji.

3. Bagaimana tindakan anda jika anak tidak bisa membaca al-Qur'an ?

- Mendatangi rumah orang tua satu persatu, bahkan sampai menjemput dan mengantar pulang anak.
- Mengundang orang tua untuk melakukan *sharing* antara pengajar TPA dan orang tua santri, sehingga terjadinya kekompakan antara guru, santri, dan orang tua.

4. Apakah ada program-program khusus untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an ?

- Pembagian menjadi 3 kelas tergantung dari tingkat pemahaman anak.

- Program hari ahad membaca iqra' dan Al-Qur'an, kemudian diselingi dengan kisah-kisah.
- Program hari selasa membaca iqra' dan Al-Qur'an, kemudian diselingi dengan menggambar atau mewarnai.
- Program hari selasa membaca iqra' dan Al-Qur'an, kemudian diselingi dengan praktek shalat.

5. Apakah program-program tersebut terealisasikan dengan baik ?

Program tersebut berjalan dengan baik, program yang pokok adalah mengajinya, sedangkan program yang lain menjadi selingan di saat tertentu.

6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an setelah adanya pengajaran secara intensif ?

- Jika anak memiliki kemauan dan orang tua memberikan dukungan penuh maka hasil yang dicapai akan sangat baik.
- Anak-anak yang sudah seumur SMP mulai malu untuk datang ke TPA dan sudah jarang mengaji di rumah, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'annya akan berkurang.